

Pengaruh *Leverage*, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Arief Riyansyah^{1*}, Dimas Pratama Putra², Rizal Effendi³

^{1*}Jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti

Email: ariefkacik@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti

Email: dimaspratama190491@gmail.com

³ Jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti

Email: effendirizal37@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

Tax Aggressiveness is the action of a company in minimizing its tax burden in order to gain more profit. This is detrimental to the state because the source of the state's revenue comes from taxes. Therefore, this study aims to examine the influence of Leverage, Independent Board of Commissioners, and Company Size on Tax Aggressiveness. The population in this study consists of 106 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the years 2018-2022. The determination of the research sample used the Purposive Sampling method and obtained a sample of 52 Banking Companies based on specific criteria. This study uses the panel data regression analysis technique. Simultaneously, the results of this study indicate that Leverage, the Independent Board of Commissioners, and Company Size have an impact on Tax Aggressiveness. Partially, the results of this study show that Leverage has a positive effect on Tax Aggressiveness, while the Independent Board of Commissioners and Company Size have a negative effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: *Leverage, Independent Board Of Commissioners, Company Size, Tax Aggressiveness*

ABSTRAK

Agresivitas Pajak merupakan tindakan suatu perusahaan dalam meminimalisir beban pajak Perusahaan guna mendapatkan keuntungan perusahaan yang lebih. Hal ini merugikan bagi negara karena sumber pendapatan negara sendiri merupakan dari pajak. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 106 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode Purposive Sampling dan memperoleh sampel sebanyak 52 Perusahaan Manufaktur berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi data panel. Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage*, Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: *Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak*

Pendahuluan

Perpajakan selalu menjadi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dimana perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak dengan jumlah yang kecil. Dilihat dari kehidupan nyata, arti pajak sendiri dipersepsikan berbeda antara pemerintah dengan perusahaan. Jika bagi pemerintah, pajak merupakan sumber pendapatan negara, namun bagi perusahaan pajak merupakan beban yang mengurangi laba bersih,

sehingga masalah yang dihadapi yaitu menurunnya pendapatan pajak negara dikarenakan banyaknya perusahaan yang melakukan agresivitas pajak. Tindakan untuk meminimalkan beban pajak ini disebut dengan agresivitas pajak [1]. Menurut [2] tindakan agresivitas pajak dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara legal (*tax avoidance*) dan illegal (*tax evasion*). *Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan upaya dalam meminimalkan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Sedangkan *tax evasion* atau penggelapan pajak yaitu usaha wajib pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara melakukan penggelapan atau dengan kata lain *tax evasion* ini melanggar undang-undang perpajakan dan wajib dikenakan sanksi. Perusahaan akan dianggap lebih agresif apabila usaha yang dilakukan dalam memanfaatkan celah untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkannya semakin besar.

Salah satu sektor yang berpotensi melakukan tindakan agresivitas pajak adalah sektor perbankan. Industri sektor perbankan berpotensi melakukan agresivitas pajak karena memiliki fungsi *Intermediary*. Fungsi *Intermediary* artinya bank berperan sebagai perantara keuangan. Penghindaran pajak oleh perusahaan sektor perbankan kemungkinan terjadi dalam dua konteks, pertama bank sebagai pelaku dalam penghindaran dengan berbagai strategi. Kedua yaitu bank sebagai channel yang digunakan oleh pihak ketiga untuk membantunya dalam melakukan penghindaran pajak [3]. Kenaikan penerimaan pajak yang tergolong rendah dari sektor keuangan diperparah dengan adanya kasus penghindaran pajak yang agresif oleh pelaku usaha di bidang perbankan. Salah satu kasus penghindaran pajak yang tergolong tindakan agresivitas pajak, yaitu tindakan yang dilakukan oleh salah satu perusahaan perbankan di Indonesia. PT. Bank Pan Indonesia (Panin) yang melakukan suap untuk menurunkan besaran kewajiban pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Kewajiban pajak Bank Panin yang semula sebesar Rp 900 miliar, mengerucut secara signifikan dan hanya menjadi sebesar Rp 303 miliar [3]. [4] hubungan yang muncul ketika satu atau lebih prinsipal menyewa agen lain untuk melaksanakan tugas dan menetapkan otoritas pengambilan keputusan setiap orang secara alami mementingkan diri sendiri dan egois [5], untuk memaksimalkan pendapatan pemegang saham utama perusahaan, manajemen harus lebih mengetahui informasi internal. Karena ada dua kepentingan berbeda dalam perusahaan, yang masing-masing bertujuan untuk mencapai atau mempertahankan tingkat target, pemegang saham, di sisi lain, akan berkonsentrasi pada peningkatan nilai saham mereka [4].

Leverage merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya [6]. Semakin tinggi tingkat utang yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam melakukan pembiayaan maka semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan menimbulkan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan [7]. Kehadiran komisaris independen dalam perusahaan tidak selalu membawa perubahan kearah yang lebih baik bagi perusahaan terutama dalam hal

perpajakan, kehadiran komisaris independent mungkin dapat berdampak lebih buruk bagi perusahaan, bisa saja dengan adanya komisaris independen di dalam perusahaan hanya digunakan sebagai ketentuan formal perusahaan saja dan untuk mematuhi peraturan yang ada [8].

Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, log size, dan sebagainya [9]. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal sehingga ukuran perusahaan dapat menimbulkan tax avoidance dikarenakan semakin besar perusahaan, akan semakin besar juga hutang yang terdapat pada perusahaan tersebut, biasanya pada perusahaan yang terdapat di bursa efek terlihat bahwa dari tiap perusahaan yang ukuran perusahaannya tinggi hutangnya pun tinggi.

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh [10], dan [11]. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [12] memperoleh hasil bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya hubungan leverage berbanding terbalik dengan agresivitas pajak. Sedangkan penelitian oleh [2], [13] dan [14] menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan kondisi tersebut, dirasa perlu untuk melakukan analisis pada sektor keuangan khususnya lembaga keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, apakah perusahaan perbankan tersebut melakukan tindakan agresivitas pajak.

Teori Agensi

Teori keagenan menjabarkan bahwa hubungan agensi terjadi ketika principal mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut [4].

Leverage

Leverage adalah mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kata lain mengukur perbandingan antara dana yang disiapkan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak luar/pihak kreditur [9].

Komisaris Independent

Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Selain itu dewan komisaris memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi. Keberadaan komisaris independent diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi [8].

Ukuran Perusahaan

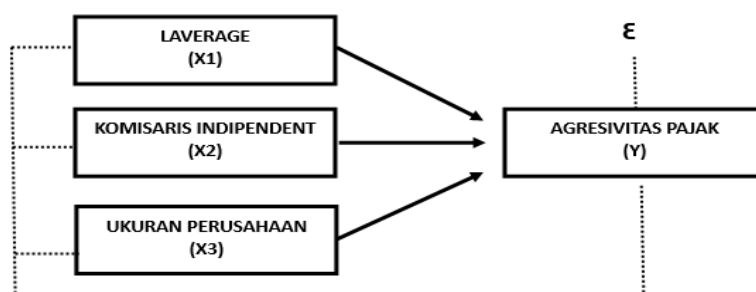
Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa ukuran yang dapat di gunakan dalam menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan

dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar [9].

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Tujuan menurunkan kewajiban pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Namun, disisi lain pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, dan hukum [15].

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Data Peneliti (2023)

Metodologi Penelitian

Sumber Data

Data dalam penelitian adalah data sekunder yang didapat dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) masing – masing perusahaan sektor perbankan periode 2018 – 2022, dan *website* masing – masing perusahaan jika data yang diperlukan tidak terdapat di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode penelitian yaitu tahun 2018 – 2022 yang berjumlah 106 perusahaan.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi kriteria yang diinginkan peneliti untuk diteliti. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Bank Komersil di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia daritahun 2018 – 2022	106
2	Bank Komersial di Indonesia yang tidak menyajikan data laporan yang diteliti oleh peneliti	(54)
Total Sampel		52

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan program *e-views*. Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh antara tiga variabel bebas yaitu *Leverage*, Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikat yaitu Agresivitas Pajak dengan menggunakan data panel. Model *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model terbaik untuk digunakan dan tidak ada masalah pada uji asumsi klasik dalam penelitian ini. Hasil regresi *Fixed Effect Model* model (FEM) dapat dilihat pada tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.86760	3.325699	8.078783	0.0000
DER	1.169601	0.299935	3.899518	0.0001
DKI	-9.383509	2.846684	-3.296295	0.0012
SIZE	-0.048406	0.045446	-1.065152	0.2881

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Pembahasan

Pengaruh *Leverage*, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Variabel yang digunakan untuk mewakili *Leverage* adalah (DER), Dewan Komisaris Independen adalah (DKI), Ukuran Perusahaan adalah (SIZE), dan Agresivitas Pajak adalah Earning Tax Rate (ETR).

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan F regresi linear berganda menunjukkan bahwa antara *Leverage*, Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dapat dilihat dari hasil probabilitas F-statistik sebesar $0.000000 < 0.05$ artinya *Leverage*, Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Maka hipotesis (H1) diterima. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan metode Panel Least Squares (PLS) diketahui bahwa nilai R Squared (R²) yang didapat adalah sebesar 0.475545 atau 47% yang berarti variabel dalam penelitian mampu mempengaruhi variabel Agresivitas Pajak sebesar 47%. Sedangkan sisanya sebesar 53% Agresivitas Pajak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel Leverage terhadap Agresivitas Pajak. Variabel yang digunakan untuk mewakili Leverage adalah Debt to equity ratio (DER) dan Agresivitas Pajak adalah Earning Tax Rate (ETR). Berdasarkan hasil uji hipotesis t menunjukkan koefisien regresi variabel probabilitas sebesar 1.169601 dengan tingkat signifikan 0.0001 artinya $0.0001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji t dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Maka hipotesis (H2) diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan nilai Leverage pada perusahaan sektor perbankan maka nilai Agresivitas Pajak perusahaan besar kecilnya Leverage berpengaruh pada terjadinya tindakan agresivitas pajak yang perusahaan lakukan. Pemanfaatan hutang perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pembayaran pajak. Jika dikaitkan dengan teori agensi hasil penelitian ini sejalan berdasarkan teori agensi, sistem pendanaan suatu perusahaan dapat menimbulkan perbedaan kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal).

Pihak principal tidak menyetujui adanya penambahan pendanaan untuk kegiatan perusahaan. Namun manajemen (agent) perlu adanya tambahan modal untuk menutup kekurangan dana tersebut dengan cara melakukan pinjaman atau hutang [14]. Penelitian terdahulu yang menyatakan leverage berpengaruh positif signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari [16] yang menyatakan semakin besar nilai leverage perusahaan maka semakin meningkat praktik agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan semakin besar tingkat leverage perusahaan, maka semakin besar tingkat keagresifan perusahaan terhadap pajak karena untuk pemenuhan kewajiban menimbulkan biaya bunga yang tinggi sehingga dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi laba pajak.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel Dewan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. Variabel yang digunakan untuk mewakili Dewan Komisaris Independen adalah Dewan Komisaris Independen (DKI) dan Agresivitas Pajak adalah Earning Tax Rate (ETR). Berdasarkan hasil uji hipotesis t menunjukkan koefisien regresi variabel probabilitas sebesar -9.383509 dengan tingkat signifikan 0.0012 artinya $0.0012 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji t dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Maka hipotesis (H3) diterima.

Tugas pokok komisaris independen yaitu mengawasi jalannya operasi perusahaan tanpa memihak manajemen dan investor atau pemegang saham, semakin banyak jumlah komisaris independen dalam perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengawasan kepada manajemen atas tindakan kecurangan yang mungkin akan dilakukan, sehingga pengawasan yang semakin ketat perusahaan cenderung semakin rendah melakukan tindakan agresivitas pajak [7]. Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana dewan komisaris independen dapat mengurangi permasalahan agensi karena keberadaan komisaris independen dapat menyeimbangkan kekuatan yang dimiliki oleh manajer melalui mekanisme pengawasan. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa penambahan jumlah komisaris independen dalam perusahaan akan menambah pengawasan terhadap kinerja manajemen, sehingga tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin berkurang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Variabel yang digunakan untuk mewakili Ukuran Perusahaan adalah Ukuran Perusahaan (Size) dan Agresivitas Pajak adalah Earning Tax Rate (ETR). Berdasarkan hasil uji hipotesis t menunjukkan koefisien regresi variabel probabilitas sebesar -0.048406 dengan tingkat signifikan 0.2881 artinya $0.2881 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji t dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Maka hipotesis (H_4) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [9]. Menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada kemungkinan perusahaan perbankan skala menengah maupun kecil juga melakukan agresivitas pajak. Jadi tidak hanya perusahaan bank dalam skala besar yang melakukannya. Hal ini disebabkan karena pajak masih dianggap sebagai beban baik untuk perusahaan maupun oleh orang pribadi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset besar maka akan lebih maksimal dalam meningkatkan produktivitasnya. Apabila produktivitas meningkat, laba yang diperoleh juga meningkat. Sehingga perusahaan akan lebih agresif dalam perencanaan pajaknya. Perusahaan menginginkan laba yang besar namun tidak dengan pembayaran pajaknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya adanya ukuran entitas usaha tidak mempengaruhi manajemen usaha dalam melakukan praktik agresivitas pajak [17]. Hal tersebut dikarenakan pada entitas usaha yang memiliki ukuran yang besar akan percaya dengan perusahaan yang dipimpin bahwasanya kinerja perusahaan tersebut teruskan baik. Perusahaan juga harus profesional dalam membuat kebijakan, yang salah satunya kebijakan tersebut adalah transparansi laporan keuangan, hal tersebut akan mempersempit tindakan manajemen dalam melakukan praktik agresivitas pajak pada perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Leverage*, Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
2. *Leverage* mempunyai pengaruh Positif terhadap Agresivitas Pajak.
3. Dewan Komisaris Independen mempunyai pengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.
4. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Referensi

- [1] Suprimarini, N. P. D., & Suprasto, H. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1349–1377.
- [2] Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 134–147.
- [3] Dewi Putriningsih, Eko Suyono, & Eliada Herwiyanti. (2019). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77–92. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>
- [4] Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- [5] Nugroho, P, A, A. (2021). *Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pt Samudera Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020*.
- [6] Dina, D. A. S., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>
- [7] Oktaviani, R. M., Pratiwi, Y. E., Sunarto, S., & Jannah, A. (2021). Apakah Leverage Dan Manajemen Laba Mempengaruhi Agresivitas Pajak? *Sendiu 2021*, 349–355
- [8] Hudha, B., & Utomo Cahyo, D. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–10.
- [9] Utami, M., & Yohanes, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Tata Kelola Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 84–109. <https://doi.org/10.25170/jak.v17i1.3478>
- [10] Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). *Pengaruh Leverage, inventory intensity, Dewan Komisaris Independen dan leverage terhadap agresivitas pajak*. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 157–168.
- [11] Musyarrofah, E., & Amanah, L. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Size Terhadap Cash Effective Tax Rate*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(9).
- [12] Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). *Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset tetap, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(November), 64–79. <http://203.190.115.143/jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/142>
- [13] Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. E., & Rini, I. G. A. I. S. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Leverage, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(1), 67–77.

- [14] Mustika. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2014). JOM Fekon, Vol 4 No.1
- [15] Yoehana, M. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). *Skripsi*, 4(2), 1–62.
- [16] Dewi, N. L. P. dan N. Noviari. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 21(1): 830–859.
- [17] Nadya, T. R., & Jaeni. (2022). Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manjerial Terhadap Agresivitas Pajak. JIMAT Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 13 No. 2.